

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam pendidikan, pembelajaran merupakan proses kompleks yang melalui interaksi individu dengan lingkungan yang melibatkan pengetahuan, perubahan perilaku, dan keterampilan. Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan tidak hanya melalui aspek kognitif tetapi juga dipengaruhi oleh aspek psikologis individu yang berguna dalam menerima, mengolah, menyimpan informasi, dan penerapan dalam kehidupan. Psikologi pembelajaran menjadi salah satu bentuk cabang psikologi pendidikan yang mempelajari individu dalam belajar serta faktor-faktor yang berpengaruh dalam keberhasilan proses pembelajaran. Psikologi belajar dapat memberikan ilmu pengetahuan guna mempelajari, menganalisis prinsip-prinsip perilaku manusia dalam proses pembelajaran. Adanya psikologi pembelajaran mampu memberikan pengetahuan untuk memahami kondisi kejiwaan siswa. Kondisi psikis memiliki pengaruh pada keberhasilan proses belajar. Peranan psikologi belajar dapat menjelaskan terkait perilaku siswa melalui konsep-konsep tentang pengamatan dan aktivitas psikis (inteligensi, motivasi, berpikir), gaya belajar, dan pola perkembangan individu. Selain itu, psikologi pembelajaran juga dapat berguna dalam pengelolaan pembelajaran kelas, metode, pendekatan dan model pembelajaran (Nurjan, 2015). Psikologi pembelajaran dapat menciptakan suatu sistem pendidikan yang efisien dan efektif dengan menganalisis tingkah laku siswa dalam belajar. Sistem pendidikan yang tercipta karena pemahaman konsep psikologi pembelajaran diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan belajar yang sering kali muncul karena kurangnya perhatian pada kondisi psikologis siswa. Permasalahan belajar tersebut dapat berupa kurangnya minat belajar, kecemasan, konsentrasi belajar menurun, dan rendahnya motivasi belajar siswa.

Salah satu bentuk fenomena yang pernah terjadi yaitu pandemi covid-19 yang memberikan dampak penurunan motivasi belajar siswa. Berdasarkan temuan dari *Deputy Chief Program Impact and Policy Save the Children*, Tata Sudrajat yang dilansir melalui *suara.com* memaparkan bahwa terdapat 646.000 sekolah di Indonesia tutup selama pandemi Covid-19, dan membuat lebih dari 60 juta anak

terdampak. Kondisi ini mengharuskan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) secara daring. Sebanyak 40% orang tua mengatakan bahwa motivasi belajar anak mengalami penurunan dari biasanya. Tata Sudrajat menambahkan bahwa penurunan motivasi belajar anak 70 persen disebabkan rasa bosan, tidak adanya interaksi, fasilitas belajar kurang memadai, serta metode pembelajaran yang kurang menarik. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dapat membuat peserta didik mengalami depresi dalam belajar seperti fenomena yang terjadi di sekolah Janson de Sailly, Paris. Dilansir melalui *Le Figaro.fr* salah seorang siswa asli Taiwan melakukan bunuh diri di asrama sekolah. Fenomena ini terjadi beberapa hari sebelum pelaksanaan ujian. Menurut Natacha (une eleve de prépa BCPST) mengatakan bahwa sekolah memiliki tuntutan tinggi dan tekanan pada setiap siswa dan tidak hanya di sekolah Janson de Sailly melainkan semua sekolah di Prancis.

Selain itu, fenomena rendahnya minat dan motivasi siswa dalam belajar juga dijumpai peneliti di lingkungan sekolah SMA Pelita Tiga. Kondisi tersebut diakibatkan karena perkembangan teknologi dan informasi saat ini sehingga siswa menjadi terdistraksi dengan media sosial dan permainan online. Selain itu, rendahnya tingkat belajar siswa juga dipengaruhi karena maraknya penggunaan AI yang disalahgunakan sehingga siswa merasa ketergantungan dan malas dalam belajar. Berdasarkan fenomena yang telah terjadi, peranan psikologi pembelajaran sangat penting bagi peserta didik. Pemahaman mendalam tentang psikologi pembelajaran diharapkan berguna untuk mengidentifikasi hambatan belajar dan memberikan referensi dalam pendekatan pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar. Selain itu, psikologi pembelajaran perlu dikaji lebih dalam untuk menciptakan strategi pendidikan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini. Oleh karena itu, psikologi pembelajaran dapat menunjang keberhasilan belajar yang tidak hanya berfokus pada capaian akademik tetapi juga pada perkembangan psikis dan mental siswa dalam belajar. Salah satu wujud dari psikologi pembelajaran yaitu dengan penerapan flow dalam bidang akademik.

Flow merupakan kondisi atau keadaan seseorang yang merasakan kesenangan dan menikmati suatu kegiatan yang dilakukan. Setiap individu memiliki kemampuan dan keterampilan berbeda-beda. Manusia cenderung

menikmati untuk melakukan kegiatan yang sesuai dengan minat dan keterampilan. Flow disebut sebagai pengalaman yang muncul pada setiap individu dalam melakukan aktivitas yang terasa berharga untuk kepentingan pribadi (Bakker, 2005). Bakker menyebutkan bahwa flow terdiri dari 3 aspek yaitu *absorption*, *enjoyment*, dan *intrinsic motivation*. *Absorption* berkaitan dengan proses berpikir kognitif seseorang dalam melakukan kegiatan. Individu tidak akan menyadari waktu bahkan keberadaan orang lain dalam kondisi ini. *Enjoyment* merupakan kebahagiaan atau kenikmatan individu dalam melakukan kegiatan. Fase ini disebut sebagai hasil evaluasi kognitif dan afektif dari pengalaman flow (Diener, 2009). Sedangkan *intrinsic motivation* terjadi karena dorongan dari minat dan kesenangan yang ditemukan individu melalui pengalaman flow tanpa adanya pengaruh dari luar. Hal ini terjadi karena individu merasakan kenikmatan tersendiri dalam melakukan suatu kegiatan atas keinginan dan kebutuhan untuk seseorang itu sendiri.

Menurut Csikszentmihalyi & Bouffard (2017), flow disebut sebagai pengalaman optimal yang terjadi pada individu dalam melakukan aktivitas. Flow terjadi karena kondisi psikologi manusia yang mencapai pada puncaknya. Flow dapat dikatakan sebagai kondisi seseorang memperoleh makna dalam hidup melalui berbagai pengalaman dari fenomena, peristiwa dan kegiatan yang dilakukan individu (Hackso, 2016). Flow memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup sehingga termasuk dalam psikologi positif. Menurut Seligman (2002), psikologi positif merupakan suatu keadaan bagaimana individu dapat hidup dalam pencapaian kebahagiaan tingkat tinggi. Flow sebagai psikologi positif memandang karakteristik manusia dari sudut pandang yang berbeda, fokus pada pengembangan kekuatan diri berdasarkan minat dan kemampuan, bukan pada cara mengatasi permasalahan-permasalahan psikologis yang dialami oleh individu. Pada dasarnya, flow berpusat dalam bidang psikologi manusia. Namun pada prakteknya, kondisi flow terjadi dalam berbagai bidang seperti olahraga, seni bahkan pendidikan. Pengalaman flow yang muncul dalam konteks tersebut disebut flow akademik.

Flow akademik merupakan suatu kondisi konsentrasi penuh yang membuat individu terlibat pada aktivitas belajar sehingga tidak memperhatikan segala hal yang tidak relevan dengan aktivitas yang dilakukan Saripah (2019). Flow akademik

merupakan suatu pengalaman subjektif yang dialami seseorang secara intens, dan fokus terlibat dalam aktivitas akademik sehingga mencapai kesenangan tersendiri. Dalam kondisi ini, siswa merasa menikmati aktivitas belajar yang dilakukan. Fenomena ini pertama kali ditemukan dalam psikologi positif oleh Mihaly Csikszentmihalyi pada tahun 1975. Temuan tersebut kini menjadi subjek penelitian lintas disiplin.

Pada bidang akademik, siswa mampu mencapai kondisi flow juga dipengaruhi oleh faktor efikasi diri dalam belajar (Pantu, 2021). Kepercayaan atau keyakinan diri yang kuat dalam melakukan berbagai hal demi mencapai suatu tujuan dalam akademik memicu kondisi flow selama proses berlangsung. Perkembangan teori flow akademik menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Setiap individu yang berada dalam kondisi flow dapat merasakan kenyamanan dan memicu fokus dalam belajar sehingga hasil akademik siswa lebih baik (Prihandrijani, 2016). Flow akademik tidak dapat muncul dengan mudah pada siswa. Kondisi psikologi ini timbul karena adanya keseimbangan antara tantangan dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa. Selain itu, siswa yang berada dalam kondisi flow cenderung memiliki antusiasme dan motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mencapai pengalaman. Flow akademik merupakan suatu kondisi yang menunjukkan bahwa individu dapat secara optimal berkonsentrasi pada kegiatan akademik, ditandai dengan munculnya kenyamanan, motivasi diri, serta menikmati kegiatan akademik yang berlangsung (Jannah & Badrus, 2020).

Penerapan flow dalam bidang akademik sangat diperlukan untuk keberhasilan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari (Nafa Anurda & Nastiti, 2024) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2023 Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan flow akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan sampel sebanyak 205 mahasiswa. Penelitian ini menggunakan skala likert untuk mengukur variabel variabel dan didukung dengan uji korelasi. Hasil pada penelitian

tersebut menunjukkan semakin tinggi motivasi berprestasi yang dimiliki, semakin tinggi juga flow yang dirasakan. Peneliti menyimpulkan berdasarkan hasil temuan bahwa pentingnya meningkatkan motivasi berprestasi untuk mencapai pengalaman belajar yang optimal.

Selain itu, kepercayaan diri seseorang dalam mencapai suatu hal dapat memicu kondisi flow yang berguna bagi keberhasilan proses belajar siswa. Hal ini seperti pada penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Purwati & Akmaliyah, (2016) dengan judul Hubungan *Self Efficacy* dengan Flow Akademik pada Siswa Akselerasi SMPN 1 Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepercayaan diri siswa pada kemampuannya dalam mencapai hasil belajar yang optimal dapat menjadi pemicu terciptanya kondisi flow. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional dengan subjek penelitian yaitu 24 siswa akselerasi. Pengambilan data menggunakan skala flow akademik dari Bakker (2005) dan skala *Self Efficacy* dari Bundara (1997). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi positif antara *self efficacy* dengan flow akademik pada siswa akselerasi. Purwati dan Akmaliyah (2016) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa semakin tinggi *self efficacy* siswa maka semakin tinggi flow akademik yang dimiliki. Hal ini membuat siswa dengan *self efficacy* tinggi mampu mengontrol perilaku untuk mempertahankan usaha dalam belajar sehingga tercipta kondisi flow pada siswa yang berpengaruh pada hasil belajar.

Penelitian serupa juga pernah dilakukan oleh Puspita (2018) dengan judul Hubungan *Task Commitment* dengan Flow Akademik pada Peserta Didik dengan Kecerdasan Intelektual Superior di SMAN 1 Martapura. Subjek penelitian tersebut yaitu 58 siswa kelas XI dengan kecerdasan intelektual superior. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan metode skala likert. Data penelitian dianalisis menggunakan korelasi *product moment* dari Karl Pearson. Hasil pada penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan yang kuat dan positif antara *task commitment* dengan flow akademik pada peserta didik yang memiliki kecerdasan intelektual superior di SMAN 1 Martapura. Menurut Puspita dkk (2018) menyimpulkan bahwa semakin tinggi *task commitment* yang dimiliki siswa

maka semakin tinggi flow akademik yang dimiliki. Kondisi ini dapat memicu siswa untuk berpikir secara inovatif dan meningkatkan usaha dalam penyelesaian tugas.

Selain itu, flow memiliki peran penting terhadap motivasi siswa dalam bidang akademik. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu dari Ningtyas dan Nastiti (2022) dengan judul Hubungan antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik pada Siswa SMP Muhammadiyah 8 Tanggulangin Sidoarjo pada Masa Pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Responden yang digunakan pada penelitian berjumlah 174 siswa. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *non probability sampling* berupa sampel jenuh dengan skala likert. Hasil temuan dalam studi tersebut yaitu pentingnya pengalaman flow akademik yang dialami siswa agar dapat mengikuti pembelajaran khusus nya secara daring. Penelitian ini terbukti secara empiris terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi dengan flow akademik bagi siswa pada masa pandemi covid-19. Ningtyas & Nastiti, (2022) menyimpulkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa menjadi faktor penunjang bagi terciptanya flow akademik. Peserta didik yang memiliki motivasi berprestasi dapat menilai kemampuan dirinya untuk mengukur kemajuan yang telah dicapai. Kondisi flow pada siswa sangat dibutuhkan pada saat pembelajaran khususnya secara daring. Flow tidak hanya meningkatkan konsentrasi belajar, tetapi juga berguna bagi siswa untuk ikut terlibat dan menikmati proses pembelajaran sehingga dapat menerima dengan baik informasi yang disampaikan. Pengalaman belajar ini yang dapat berguna untuk menunjang tugas akademik siswa secara optimal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, peran flow dalam bidang akademik perlu diteliti lebih lanjut. Penelitian tentang flow akademik tidak hanya dilakukan dengan pendekatan kuantitatif tetapi dapat juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif salah satu nya melalui media film. Penggunaan film sebagai salah fungsi media komunikasi dapat menjadi bahan pembelajaran dan juga penelitian. Selain itu dalam sebuah film terdapat fungsi referensial yang berarti film dapat digunakan sebagai media referensi bagi masyarakat misalnya dalam pembelajaran, disertasi dan lain sebagainya. Penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dari

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Studi ini menggunakan metode analisis isi melalui dialog atau percakapan (kata, frasa, dan kalimat) dalam film yang ditemukan secara eksplisit maupun implisit. Selain itu, penggunaan film sebagai sumber data penelitian belum pernah dilakukan sebelumnya. Padahal film merupakan salah satu bentuk pembelajaran abad-21 yang berpusat pada perkembangan teknologi akibat arus globalisasi. Pendekatan, sumber data, metode penelitian dan teori ahli yang digunakan berbeda dari penelitian sebelumnya, sehingga memberikan implikasi yang tidak hanya berfokus pada pembelajaran berbasis flow tetapi juga berdampak pada pembelajaran sastra. Selain itu, studi ini mengkaji tentang flow akademik melalui pendekatan kualitatif karena pada penelitian relevan sebelumnya terdapat kekurangan dan keterbatasan pada verifikasi data sehingga perlu diteliti lebih lanjut. Penelaah sebelumnya juga memberikan saran untuk menindaklanjuti atau memperbanyak studi tentang flow dalam bidang akademik.

Berbicara tentang flow akademik sangat menarik jika dilihat melalui sudut pandang karya sastra salah satunya melalui film. Penerapan film sebagai salah satu media pembelajaran abad-21 dapat menjadi daya tarik minat belajar siswa. Tingginya kualitas minat belajar siswa tentu memicu terciptanya kondisi flow yang berdampak pada akademik siswa. Selain itu, film juga sering menampilkan potret kehidupan yang terjadi di lingkungan sekitar seperti halnya dalam film *L'école est à nous*. Film ini menceritakan tentang kehidupan yang terjadi di lingkungan sekolah. Diawali dengan perilaku buruk para siswa di sekolah seperti berkata kasar, siswa tidak dapat diatur, dan perilaku lain yang seharusnya tidak dilakukan peserta didik pada umumnya. Sebagian besar siswa pergi ke sekolah karena perintah dan paksaan dari orang tua. Perilaku tersebut terjadi karena tidak adanya minat belajar pada siswa. Hal ini membuat para guru frustrasi dalam mengajar dan melakukan pemogokan. Beberapa guru tidak hadir ke sekolah, situasi ini diikuti dengan sebagian besar siswa. Kondisi ini dimanfaatkan oleh Virgine Thevénot, seorang guru matematika baru di sekolah tersebut untuk mencoba pengalaman baru pada sekelompok kecil siswa yang masih tetap hadir ke sekolah. Thevénot mencoba menerapkan pembelajaran berbasis flow. Peserta didik diberikan kebebasan untuk melakukan kegiatan yang disukai. Proses pembelajaran ini menerapkan pada minat

dan kemampuan yang dimiliki siswa. Pendekatan pembelajaran ini memicu siswa berada dalam kondisi flow. Pembelajaran berbasis flow ini memberikan dampak positif bagi motivasi belajar siswa. Pada akhirnya, peserta didik dapat memperoleh hasil yang baik dalam ujian yang mereka lakukan.

Melalui film *L'école est à nous*, penerapan flow dalam bidang akademik memberikan pengaruh positif bagi siswa. Penerapan flow dalam pembelajaran merupakan salah satu bagian dari psikologi pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran siswa tidak hanya dilihat dari perkembangan kognitif, tetapi juga berkaitan dengan psikologi siswa ditampilkan dalam film tersebut. Permasalahan yang kerap muncul dalam ranah pendidikan khususnya terkait dengan psikis siswa tentu menjadi perhatian bagi setiap negara. Hal ini perlu mendapat penelitian lebih lanjut untuk mengatasi fenomena-fenomena yang terjadi terkait tentang pendidikan. Selain itu dalam film tersebut menampilkan suatu fenomena yang sering terjadi dalam pendidikan di setiap negara. Penurunan motivasi belajar, dan hilangnya minat belajar siswa merupakan contoh nyata kondisi pendidikan pada setiap negara. Melalui pendekatan kualitatif yang menggabungkan aspek psikologi, pendidikan, dan perkembangan teknologi (film), diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru untuk pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pembelajaran di era digital. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi lebih lanjut dari penerapan flow pada bidang akademik sehingga dapat memberikan solusi bagi permasalahan pendidikan. Selain itu, sebagai pembelajar bahasa Prancis sebagai bahasa asing, film yang kerap menampilkan ras, etnik, bahasa, dan budaya juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran dalam mata kuliah kebahasaan, *Littérature Française*, dan *Civilisation*.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dibuat, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Skala flow akademik apa saja yang terdapat dalam film *l'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti ?
2. Bagaimana skala flow akademik siswa tercermin dalam film *l'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan skala flow akademik yang dialami tokoh-tokoh siswa dalam film *L'école est à nous* karya Alexandre Castagnetti berlandaskan pada teori Heutte dan Fenouillet (2010) yang meliputi *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive* (kemampuan menguasai dan mengontrol aktivitas), *la perception altérée du temps* (perubahan persepsi waktu), *Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego* (tidak ada kepedulian terhadap tanggapan orang lain dan perluasan ego), *sentiment de bien-être - activité autotélique* (rasa ekstasi dan motivasi intrinsik).

1.4. Batasan Penelitian

Penelitian ini mengkaji skala flow akademik yang dialami tokoh-tokoh siswa dalam film *L'école est à nous* sebagai representasi keterlibatan belajar yang mendalam. Fokus penelitian ini dibatasi pada dimensi utama flow akademik menurut Heutte dan Fenouillet (2010) berupa *sentiment de maîtrise/contrôle de l'activité - l'absorption cognitive* (perasaan dalam mengontrol aktivitas - penyerapan kognitif), *la perception altérée du temps* (perubahan persepsi waktu), *Absence de préoccupation à propos du soi - la dilatation de l'ego* (hilangnya kepedulian terhadap diri sendiri - perluasan ego), *Sentiment de bien-être - activité autotélique* (motivasi intrinsik - perasaan ekstasi) yang terdapat dalam film *l'école est à nous*.

Data penelitian diambil hanya dari kutipan dialog secara kata, frasa, maupun kalimat serta konteks yang terdapat dalam dialog adegan visual yang secara eksplisit maupun implisit menggambarkan skala flow akademik tanpa membahas aspek teknis perfilman seperti sinematografi, efek visual, atau tata suara. Analisis pada penelitian ini dilakukan berdasarkan sudut pandang psikologi pembelajaran dan teori flow tanpa mencakup kajian kritik film maupun aspek komersial.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Teoretis

Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan teori-teori tentang flow akademik yang tercermin dan dikembangkan melalui narasi sastra. Hal ini juga dapat berguna untuk memperkaya landasan teoretis berkaitan dengan pembahasan flow akademik. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan pemahaman lebih dalam terkait sastra yang menjadi sarana untuk merepresentasikan flow dalam bidang pendidikan. Hal ini berguna dalam menguatkan keterkaitan antara sastra, psikologi, dan pendidikan sehingga dapat memberikan potensi baru dalam pengembangan pendekatan pendidikan.

2. Praktis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam pengembangan strategi pembelajaran berbasis pada flow. Pendidik dapat mengembangkan metode pengajaran yang efektif dan bervariasi dengan menciptakan kondisi flow pada siswa. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi perbendaharaan dalam kajian sastra khususnya dalam mata kuliah *Littérature Française*.

2. Peserta didik

Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru pada peserta didik bahwa kondisi flow pada siswa dapat berpengaruh pada hasil belajar. Wawasan tersebut dapat membantu dalam memahami, merefleksikan, dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehingga dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Pemanfaatan film sebagai bahan ajar juga dapat meningkatkan pemahaman tentang isu pendidikan saat ini. Hal ini menjadi bukti nyata bahwa karya sastra khususnya film tidak hanya sebagai tayangan hiburan semata tetapi juga berguna sebagai sarana pembelajaran.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dalam mengkaji lebih lanjut terkait psikologi pembelajaran khususnya flow akademik melalui sebuah karya sastra. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi pengembangan teori-teori tentang flow akademik dalam berbagai genre sastra sehingga dapat memperkaya wawasan akademik dan pendekatan pembelajaran di bidang sastra, psikologi dan pendidikan.

1.6. Keaslian Penelitian (*State of The Art*)

Psikologi pendidikan sebagai salah satu cabang ilmu psikologi yang membahas tentang perkembangan individu dan faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi individu dalam proses pembelajaran telah menjadi acuan dalam berbagai kajian penelitian. Penerapan flow dalam pembelajaran menjadi salah satu bagian integral dalam psikologi pendidikan. Berbagai studi terdahulu telah mengidentifikasi penerapan flow dalam dunia pendidikan. Fatimah, S. Eva (2021) telah melakukan penelitian yang berjudul *Flow sebagai Prediktor Keterlibatan Akademik pada Mahasiswa: Systematic Review dan Meta-Analysis*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji hubungan antara flow dan keterlibatan akademik pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan tinjauan literatur sistematis dan meta-analisis untuk mengintegrasikan hasil statistik dari 5 studi dari 2015-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa flow menjadi prediktor keterlibatan akademik pada mahasiswa.

Studi terdahulu lainnya tentang flow juga pernah dilakukan oleh Purwantini (2017) dengan judul *Pengalaman Flow dalam Belajar*. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman flow dalam belajar pada mahasiswa pascasarjana. Pada studi tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa subjek penelitian tidak mengalami kondisi flow dalam belajar seperti yang dialami pada saat meditasi. Kondisi tersebut terjadi karena adanya tekanan terkait tugas dalam belajar. Hal ini membuktikan bahwa pentingnya individu merasa tenang dalam belajar guna tercapai kondisi flow.

Selain itu, penelitian tentang flow dalam pendidikan juga pernah dilakukan oleh (Rima Wilantika & Nur Azizah, 2025) dengan judul Hubungan Antara Motivasi Berprestasi dengan Flow Akademik Pada Mahasiswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan motivasi berprestasi dengan flow pada mahasiswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengambilan sampel dari mahasiswa Universitas Aisyah Pringsewu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dari motivasi berprestasi dengan flow pada mahasiswa.

Meskipun demikian, penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan berfokus pada flow akademik siswa yang direpresentasikan melalui sebuah film sebagai salah satu pembelajaran sastra masih relatif terbatas. Sebagian besar studi terdahulu cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh temuan terkait flow dalam pendidikan serta bukan sebagai kajian sastra. Disparitas ini mengindikasikan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk memberikan referensi dan sebagai perbendaharaan dalam studi sastra tentang flow akademik siswa yang tercermin dalam film *l'école est à nous*.

Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis secara komprehensif dan holistik skala flow akademik siswa yang terdapat dalam film *l'école est à nous* sebagai salah satu kajian sastra. Demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam pembelajaran sastra maupun sebagai referensi penelitian lainnya tentang pemanfaatan flow dalam ranah pendidikan.